

Upaya Guru Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Fattah Juwana

Ahmad Usman

Mahasiswa IAIN Kudus, Indonesia

* CORRESPONDENCE: ✉ ahmadusman@gmail.com

 <http://dx.doi.org/10.29300/jpe.v1i2.3664>

Abstrak	Article Info
Perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini harus dibarengi dengan penanaman Akhlakul Karimah. Akhlakul Karimah adalah perbuatan yang baik. Peserta didik harus disiapkan untuk membentengi diri dari krisis akhlak akibat globalisasi. Penanaman Akhlakul Karimah harus dilakukan dalam semua jenjang pendidikan utamanya lembaga pendidikan berbasis Islam yakni Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini, akan menjelaskan upaya guru kelas V dalam menanamkan Akhlakul Karimah pada peserta didik kelas V di MI Al Fattah Juwana. Dengan melakukan pembiasaan, keteladanan dan lain-lain. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan dapat menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.	Article History Received : 30-08-2021, Revised : 22-09-2021, Accepted : 27-10-2021. Kata Kunci: Akhlakul karimah; Guru; Peserta didik.
Abstract <i>Development of technology and information at this time must be accompanied by the cultivation of Akhlakul Karimah. Akhlakul Karimah is a good action. Students must participate to fortify themselves from the moral crisis caused by globalization. Cultivating the morals of Karimah must be carried out at all levels of education especially in Islamic based education. In this qualitative study, will explain the efforts of grade V teachers in instilling Akhlakul Karimah in grade V students at MI Al Fattah Juwana, by making habituation, exemplary and others. With these efforts it is hoped to be able to create a generation of generation of morality.</i>	Article History Received : 30-08-2021, Revised : 22-09-2021, Accepted : 27-10-2021. Keywords: Akhlakul karimah; Teacher; Student.



A. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini tantangan untuk lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam mempunyai peran penting untuk menjalankan suatu proses pendidikan yang menekankan pada aspek menanamkan karakter yang mulia (akhlakul karimah) untuk mengimbangi yang efek merugikan dari kemajuan tersebut.¹ Akhlakul karimah sangat penting ditanamkan pada peserta didik. Apalagi dewasa ini akhlakul karimah semakin terkikis oleh globalisasi. Akhlakul karimah merupakan akhlak, sikap atau perilaku yang baik. Akhlak ialah suatu khazanah intelektual muslim yang kedatangannya saat ini sangat dirasakan.² Akhlak suatu dimensi penting, sebab melingkupi hubungan manusia dengan semua realitas.³

Secara teologis dan historis akhlak memandu dan mengawal perjalanan hidup manusia agar selamat di dunia dan akhirat. Akhlak sangat penting, apalagi di era ini. Terhapusnya akhlak dalam kehidupan masyarakat mengakibatkan hancurnya masyarakat itu sendiri.⁴ Hal tersebut bisa kita lihat dalam kondisi yang sedang terjadi dinegeri ini. Indonesia akhir ini bukan hanya sedang di landa krisis ekonomi dan krisis kepercayaan, tapi juga krisis akhlak. Oleh karena itu, tidak terlalu berlebihan jika banyak kalangan menyebut bahwa bangsa ini tengah dilanda krisis multidimensional. Akhlakul Karimah adalah bentuk respons terhadap dekadensi moral dalam membangun realitas sosial dengan konsekuensi pada kedalaman bangsa di berbagai ini kehidupan. Bahkan keruntuhan moral telah memaksa bangsa ini untuk berlutut kepada masyarakat. nilai-nilai dehumanisasi di lingkungan struktural dan budaya.⁵

Dampak negatif globalisasi merenggut akhlak generasi bangsa. Pendidik atau guru harus memberi benteng pada peserta didiknya dari dampak negatif globalisasi. Benteng itu berupa penanaman sikap, pekerti, perilaku yang baik atau akhlakul karimah. Pendidik yang utama yaitu orang tua, lalu setelah itu guru. Segala pengalaman yang dilalui anak pada usia kecilnya merupakan unsur yang penting dalam pribadinya. Perilaku atau sikap anak dibentuk pertama kali oleh orang tuanya, kemudian diperbaiki dan disempurnakan oleh guru di sekolah. Peran guru dalam memelihara moral siswa terdiri dari: a) guru sebagai panutan, b) Guru sebagai pembimbing, c) guru sebagai penasihat.⁶ Nilai-nilai seperti kejujuran, berbuat baik kepada kedua orang tua, berjiwa pemaaf dan lain-lain sangat penting ditanamkan dalam jiwa peserta didik. Akhlakul karimah harus ditanamkan pada semua jenjang

¹ Amri, Muhammad dkk. 2019. The Implementation of Islamic Education: The Process of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) for Madrasah Tsanawiyah Students, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol 4 No 1. <http://pdf.semanticscolar.org>, hlm 117

² Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam ; Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm. 149

³ Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*. Bandung : PT Remaja Rosdakrya, hlm 171.

⁴ Tantowi, Ahmad. 2009. *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*. Semarang : PT. Rizki Putra, hlm 100.

⁵ Rasima, Hasan Basri. 2018. Implementation of Holistic Education in Shaping Akhlakul Karimah at Madrasah Aliyah Al-Munawwarah Guppi in Parepare. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. volume 2 no 31. [Http://atlantis_press.com](http://atlantis_press.com), hlm 136

⁶ Lubis, Mukhlis. 2017. Nurturing Akhlakul Karimah On Junior High School Students (A Case Study of Alhusnayain Integrated Islamic Junior High School Panyabungan). *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 03 No. 2 jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ/, hlm 336.

pendidikan, utamanya bangku Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada usia ini harus membiasakan berakhlakul karimah. Agar, saat dewasa nanti akhlakul karimah tersebut mendarah daging, sehingga dapat mengurangi masalah-masalah kemerosotan moral atau krisis akhlak generasi bangsa. Pembinaan akhlak, pembentukan pribadi dan sikap umumnya melalui pengalaman sejak kecil.

Lingkungan sekolah merupakan penciptaan budaya dan lingkungan sekolah agama. Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang penting untuk mengimbangi pesatnya perkembangan dewasa ini.⁷ Akhlakul karimah bentuk upaya atau respon terhadap kemerosotan moral yang terjadi.⁸ Pada lembaga pendidikan terdapat pendidik atau guru yang juga sangat berperan dalam memelihara moral peserta didik di sekolah.⁹

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana hakikat dari akhlakul karimah, urgensi penanaman akhlakul karimah dan bagaimana upaya guru menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik kelas V di MI Al Fattah Juwana. Ke tiga hal tersebut menarik karena saling berkesinambungan. Dan adapun guru kelas V MI Al Fattah Juwana memiliki beberapa cara dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didiknya.

Dalam penelitian ini yang pertama akan membahas hakikat akhlakul karimah berisi definisi dari akhlak dan pembagian akhlak serta contoh riilnya. Kedua, membahas urgensi penanaman akhlakul karimah kepada peserta didik yang di dalamnya membahas krisis akhlak dan pentingnya akhlak. Ketiga, menjelaskan bagaimana saja upaya yang dilakukan guru dan orangtua Kelas V dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap peserta didik kelas V di MI Al Fattah Juwana. Upaya guru dalam penanaman akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya guru membiasakan berakhlakul karimah misalnya di awal proses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian berdoa. Hal ini diharapkan nantinya peserta didik membiasakan jika bertemu dengan teman, saudara atau lainnya mengucapkan salam dan membiasakan jikalau memulai suatu kegiatan dengan berdoa agar segala sesuatu berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukkan peserta didik diajarkan untuk menyerahkan segala sesuatu pada Allah SWT dan masih banyak contoh penerapan-penerapan upaya guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik.

Demikianlah beberapa contoh upaya penanaman akhlakul karimah yang dilakukan guru kelas di MI Al Fattah Juwana. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di MI Al Fattah Juwana. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan pencarian data menggunakan wawancara terhadap guru kelas V MI Al Fattah Juwana dan observasi di kelas V MI Al Fattah Juwana.

⁷ Amri, Muhammad dkk. 2019. The Implementation of Islamic Education: The Process of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) for Madrasah Tsanawiyah Students, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol 4 No 1. <http://pdf.semanticscolar.org>, hlm 117.

⁸ Rasima, Hasan Basri. 2018. Implementation of Holistic Education in Shaping Akhlakul Karimah at Madrasah Aliyah Al-Munawwarah Guppi in Parepare. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. volume 2 no 31. [Http://atlantis_press.com](http://atlantis_press.com)

⁹ Lubis, Ibid... 336

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1996: 73). Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar 2013: 28). *Setting* penelitian ini dilakukan di MI Al Fattah Juwana Pati. *Subjek* penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, meliputi wali kelas V MI Al Fattah Juwana, siswa dan siswi kelas V MI Al Fattah Juwana Tahun ajaran 2021/2022 karena siswa kelas 5 di bagi 3 kelas dan seluruh jumlahnya ada 84 siswa terlalu banyak dan dengan alasan mempersingkat waktu jadi peneliti hanya mengambil sampel di kelas 5C yang berjumlah 25 siswa. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang penulis lakukan di lapangan, yaitu melalui observasi dan wawancara (interview). Data yang telah terkumpul diorganisir sesuai dengan masalah yang akan dibahas kemudian dianalisis serta dipadukan antara satu data dengan data yang lain, kemudian diinterpretasikan dan diberi kesimpulan.

C. Pembahasan atau Analisis

1. Definisi Akhlakkul Karimah

Aklakul karimah terdiri dari dua kata “akhlak” dan “karimah”. *Akhlaq* berasal dari bahasa Arab dengan asal kata *Khalaqa* yang artinya membuat, mencipta, menjadikan. Akhlak adalah bentuk *mufrad*¹⁰, *jamak* dari “*khulqun*” yang menurut etimologi berarti sikap, budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi’at.¹¹ Atau dari kata *khalqun* artinya buatan, kejadian atau ciptaan. Jadi, secara bahasa akhlak ialah perbuatan, tabi’at, adat atau sistem perilaku yang dibuat. Dengan demikian, secara kebahasaan akhlak bisa baik atau buruk, tergantung pada tata nilai yang dijadikan tolak ukur.¹²

Sedangkan karimah adalah mulia, baik atau terpuji. Untuk membicarakan akhlak secara khusus, beberapa pendapat para pakar tentang pengertian akhlak diantaranya.

a. Ibnu Miskawaih

Beliau adalah pakar bidang akhlak terkemuka, mengungkapkan yang dimaksud dengan akhlak ialah perilaku yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan.

b. Imam Ghazali

Menyatakan bahwa akhlak yaitu suatu sikap atau perilaku tertanam dalam seseorang an menimbulkan perilaku atau tindakan dengan gampang tidak usah memakai pemikiran atau pertimbangan. Jika sikap itu timbul dari tindakan baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara’, maka dinamakan akhlak yang baik. Dan jika timbul dari perbuatan buruk maka sikap itu dinamakan akhlak yang buruk.

¹⁰ Ali, Zainudin. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, hlm 29.

¹¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, PT Imperial Bhakti Utama, 2007 , hlm 20

¹² Rohidin. 2018. *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : FH UII Pres, hlm 224.

c. Al Qothany

Konteks akhlak sebagai ilmu mengartikan akhlak : “Disiplin ilmu yang kajiannya berkisar tentang hukum moral, berkaitan perbuatan, yang disifati suatu yang baik atau buruk.¹³ Jadi akhlakul karimah adalah akhlak yang mulia berupa perilaku atau sikap seseorang yang mengarah pada kebaikan.

2. Urgensi Penanaman Akhlak Pada Peserta Didik

Akhlak memiliki posisi yang tinggi dalam Islam, hal dapat diperhatikan dari sebab-sebab berikut:

- a. Islam menjadikan akhlak sebagai alasan atau *illat* mengapa agama Islam diturunkan. Hal itu terdapat sabda Rasulullah “*Aku diperintahkan hanya semata-mata untuk memperbaiki akhlak hingga menjadi sempurna yakni menjadi akhlak mulia*”
- b. Islam berpandangan manusia yang tinggi keimanannya adalah orang yang mulia akhlaknya
- c. Islam mentakfirkan “Addin” dengan akhlak yang mulia
- d. Dalam Islam akhlak yang baik ialah perbuatan utama yang bisa menambah berat neraca amal baik diakhirat nantinya.
- e. Dalam agama Islam menyatakan orang yang memperoleh syafa’at dari Rasulullah di hari akhir nanti adalah orang yang baik akhlaknya.¹⁴

Namun sekarang terjadi krisis akhlak yang terjadi di negeri ini, pasti ada penyebabnya. Pada hal ini, Abuddin Nata memetakan ada empat akar penyebab adanya krisis akhlak, yakni:

Pertama, krisis akhlak timbul akibat longgarnya pegangan agama yang dapat mengakibatkan hilangnya kontrol diri (*self control*). Alat pengontrolnya ialah peraturan hukum yang adil, tegas dan tidak memandang bulu. Memakai istilah kordinatir ICW, Teten Masduki, selagi penegakan hukum negeri ini masih “tebang pilih”, maka ketentraman dan keadilan masyarakat tidak tercipta,. Oleh karenanya, supremasi hukum awal untuk membimbing tatanan sosial yang dihiasi dengan akhlakul karimah.

Kedua, krisis akhlak terjadi akibat pembinaan dan pembimbingan moral yang dilaksanakan oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat kurang efektif. Tiga institusi pendidikan tersebut telah terbawa oleh kehidupan yang lebih mengutamakan materi tanpa dibarengi dengan pembinaan mental serta spiritual yang baik. Buku *Peranan Agama dan Kesehatan Mental*, Zakiah mengungkapkan bahwa akhlak bukan suatu pelajaran yang dapat diraih hanya mempelajarinya, tidak melaksanakan pembiasaan sejak anak masih kecil.

Ketiga, krisis akhlak diakibatkan derasnya arus budaya hidup hedonistik, sekularistik dan materialistik.

Keempat, krisis akhlak akibat dari belum adanya keinginan yang sesungguhnya dari pihak pemerintah. Teknologi, dana, kekuasaan, sumber daya manusia, dan peluang yang dimiliki oleh pemerintah belum banyak dipakai untuk melaksanakan pembinaan akhlak bangsa. Ditambah dengan perbuatan sebagian penguasa yang

¹³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, PT Imperial Bhakti Utama, 2007, hlm 21

¹⁴ Sarinah. 2017. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Deepublish, hlm 58.

hanya mengejar kekayaan, kedudukan, dan sebagainya dengan cara tidak patut di contoh dan juga tidak mendidik misalnya korupsi.

Mengamati kondisi memprihatinkan tersebut, beberapa kalangan mengungkapkan bahwa krisis akhlak menjadi pangkal sebab adanya krisis diberbagai kehidupan bangsa.¹⁵ A. J. E Toelioe, misalnya, mengamati permasalahan buruk ini akibat kegagalan sekolah dalam memanusiakan peserta didik. Sementara itu, yang lain mengecapnya sebagai aksentuasi kesalahan orientasi sekolah yang lebih mengutamakan pelajaran intelektual daripada pendidikan dalam arti luas, dimana oroses pendidikan cenderung bersifat *drill* dan *role learning*, tidak dalam format pemebelajaran yang humanistik sejati. Sebagai praktisi dan pemikir pendidikan, kita tidak boleh “tersinggung” akan pendapat tersebut, sebab pendidikan ialah media yang mempunyai peran penting dalam menanamkan dan membina akhlakul karimah, sikap, watak, dan perilaku peserta didik yang pada kemudian hari nantinya akan kembali ke masyarakat. Oleh karena itu, pendapat-pendapat tersebut harus dijadikan bahan evaluasi untuk merumuskan orientasi dan juga pelaksanaan pendidikan. Artinya, ke depan institusi pendidikan, baik pendidikan yang formal, informal maupun nonformal, harus mempunyai perhatian yang cukup pada penanaman peserta didik dan masyarakat pada umumnya.¹⁶

Hal ini benar adanya sekolah bukan hanya tempat menimba ilmu di samping itu seharusnya dibarengi dengan penanaman akhlakul karimah bagi peserta didiknya. Karena tidak sedikit belakangan ini ada beberapa yang pintar dalam intelektual akan tetapi akhlaknya buruk. Apabila tidak memperhatikan akan urgennya penanaman akhlak, maka sama saja kita menghancurkan negara kita secara halus.

Akhlakul karimah sangat penting ditanamkan pada peserta didik utamanya untuk tingkat dasar SD/MI. Sebab, pada tingkat SD adalah dasar karakter berawal. Akhlakul karimah merupakan wujud dari intisari pendidikan.¹⁷ Berhubungan dengan penanaman akhlak, sebaiknya mendapatkan perhatian serius dari orang tua, guru dan masyarakat. Akhlak menduduki posisi yang urgen dalam agama Islam. Sebab, aspek dari ajaran agama bertujuan untuk pembentukan akhlak yang baik atau mulia. Ini yang dinamakan dengan *akhlakul karimah*.

Thomas lickona mengungkapkan bahwa ada hal penting tentang perlunya pengaplikasian pendidikan akhlak,yakni

- a. Adanya kebutuhan yang mendesak
- b. Transmisi nilai adalah upaya bekerjanya sebuah peradaban
- c. Peran lembaga pendidikan sebagai pendidik moral penting apabila jutaan anak menerima pendidikan moral yang hanya sedikit yang diterima dari orangtuany,dan saat pengaruh sekolah merupakan pusat dari nilai
- d. Adanya kesamaan dasar etika dan nilai, bahkan dalam masyarakat yang dilanda konflik
- e. Demokrasi menginginkan pendidikan moral
- f. Tidak ada pendidikan yang terbebas nilai

¹⁵ Tantowi, Ibid... 101

¹⁶ Tantowi, Ibid 103

¹⁷ Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas kelas VI MI AL Fattah Juwana yang bernama Ibu Siti Muhajarah. S.Pd pada tanggal 13 Maret 2020

- g. Permasalahan moral ialah pertanyaan besar yang dihadapi, baik masyarakat ataupun individu
- h. Adanya pedoman yang makin luas dan dorongan yang meningkat bagi pendidikan nilai-nilai sekolah

Urgensi diatas mengharuskan pendidikan karkter atau penanaman akhlakul karimah sayogiyanya diterapkan sejak usia kanak-kanak.¹⁸

Sebuah negara bisa luluh lantak apabila warganya sudah tidak mengindahkan pentingnya akhlak seperti yang terjadi pada masa jahiliah. Maka tidaklah mengherankan apabila Rasulullah SAW. diutus Allah ke dunia untuk menyempurnakan akhlak baik. Berhubungan dengan hal ini, Muhammad Abdulah Waraz merumuskan urgensi akhlak ini dalam rangka mematuhi perintah Allah dan Rasul-Nya, Kecintaan kita pada Allah Dan Rasul, dan menjadi sebab kita masuk surge.¹⁹ Urgensi pendidikan akhlak atau pendidikan karakter ditanamkan dan dikembangkan sebab salah satu unsur pembangunan nasional yang sangat penting dan fondasi kehidupan berbangsa, bermasyarakat dan bernegara.²⁰

Oleh karena itu, pendidikan harus dikembalikan kepada fitrahnya yang bukan hanya pentranferan ilmu pengetahuan akan tetapi juga sebagai pembinaan akhlaq al-karimah, dengan tanpa mengesampingkan dimensi lainnya yang harus dikembangkan di institusi pendidikan, baik informal, formal, maupun yang lain masalah akhlak siswa bukan semata-mata tanggung jawab sekolah atau guru saja, tetapi juga tanggung jawab keluarga, orang tua, dan masyarat.

3. Peran Orang Tua Dan Guru Kelas V Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Di MI Al Fattah Juwana

Pembentukan dan pengembangan karakter diawali dari lingkungan keluarga sebagai model utama atau teladan pengembangan karakter anak untuk mewujudkan manusia sebagai makhluk individu, sosial, berakal dan religius. Orang tua atau orang dewasa sekitarnya hendaknya memberikan contoh yang baik pada berbagai aspek perkembangan anak. Pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan adalah tugas utama guru, pekerjaan ini hanya dimiliki oleh seorang guru. Tugas guru yang lain antara lain, sebagai model bagi siswanya, mendorong peserta untuk lebih aktif pada kegiatan belajar mengajar, selalu menyampaikan pesan positif, memahami perkembangan anak, mendorong siswa lebih percaya diri serta mandiri sehingga menjadi idola yang baik bagi siswanya.

Peran orang tua dan guru dalam mewujudkan karakter yang Islami memiliki hubungan timbal balik. Keluarga sebagai dasar pembentukan awal sedangkan sekolah sebagai pelengkap pendidikan karakter anak sehingga terwujud siswa sebagai generasi robbani.²¹

¹⁸ Mahmud. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia, hlm 96

¹⁹ Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*. Bandung : PT Remaja Rosdakrya, hlm 87.

²⁰ Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia, hlm 29.

²¹ Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra, *Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 1, Januari - Juni 2020.

Keluarga yang menghadirkan anak ke dunia ini, secara kodrat bertugas mendidik anak. Sejak kecil, anak hidup, tumbuh dan berkembang di dalam keluarga. Seluruh isi keluarga yang mula-mula mengisi pribadi anak. Orang tua dengan cara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterima dari masyarakat. Orang tua memiliki kedudukan tersendiri dimata anak, bagi anak keduanya merupakan rujukan pertama di saat anak sedang menghadapi persoalan.

Dilain pihak karena orang tua dituntut pertanggung jawabannya dalam mendidik dan membimbing anak. Orang tua wajib mengarahkan masa depan anak yang harus disesuaikan dengan masing-masing kepribadian anak tersebut, karena arahan dan motivasi orang tua sangatlah penting untuk masa depan anak. Karena tanpa itu semua dikhawatirkan anak akan salah dalam menentukan masa depannya. Sehingga berakibat tidak baik terhadap masa depan anak itu sendiri.²²

Kata moral sering digunakan bergantian dengan kata etika dan akhlak. Tapi, terlepas dari perbedaan istilah yang dipakai baik etika, moral maupun akhlak memiliki penekanan sama yakni adanya mutu yang baik, yang terlaksanakan, dalam perilaku manusia sehari-hari. Berikut ini metode Penanaman akhlakul karimah atau moral menurut Emile Durkheim

- a. Metode pembiasaan, yaitu upaya penanaman akhlakul karimah pada peserta didik dengan membimbing untuk melaksanakan nilai yang ditanamkan.
- b. Metode Hukuman, yaitu berorientasi agar menanamkan ketiaan dalam berakhlakul karimah, menaati peraturan. Hukuman itu jangan sampai memberatkan peserta didik karena jika hukuman itu berat akan membekas nantinya pada jiwa peserta didik.
- c. Menanamkan solidaritas pada peserta didik, yaitu solidaritas dalam pembelajaran akhlakul karimah dilaksanakan dengan membiasakan peserta didik bekerja sama dalam kelompok. Ini dilakukan dengan pemberian tugas sehingga kekuatan kolektif peserta didik terbentuk.
- d. Metode keteladanan, yaitu Keteladanan yang ditampilkan guru pada peserta didik memiliki andil kuat dalam penanaman akhlakul karimah. Metode ini menjadikan guru, orang tua atau orang lain sebagai model teladan yang baik.²³

Penanaman akhlak merupakan cara atau proses menjadikan seseorang mengalami penanaman bibit perilaku yang baik dalam jiwanya secara sadar dan sistematis. Agar peserta didik terbiasakan oleh perilaku-perilaku yang baik tersebut. Dan penanaman akhlakul karimah ini diharapkan memperbaiki dan mencabut akar dari penyebab fenomena-fenomena penyimpangan sosial

Penanam akhlak dapat dilaksanakan dengan adanya pendidikan akhlak atau pendidikan karakter. Dalam lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar atau SD/MI, pendidikan akhlak diaplikasikan ke dalam kurikulum. Pendidikan akhlak ini dimasukkan ke dalam salah satu pelajaran yaitu PAI. Namun seharusnya disetiap mata pelajaran harus mengandung penanaman akhlak.

²² Muhamad Ikhsanudin Dan Hidayati, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura*, Jurnal Pendidikan Islam Al Iqbal, (Vol.2, No.1), H.56-77.

²³ Masduqi, Mas'ud. 2017. *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. Semarang: Pilar Nusantara, hlm 20

Adigium guru kencing berdiri, murid kencing berlari tidak sepenuhnya relevan dengan keadaan saat ini. Pada era globalisasi peran guru dalam membentuk perilaku dan sikap peserta didik, dalam singkatnya, masih kalah daripada peran media massa. Ini dapat diamati dari banyaknya waktu yang dihabiskan oleh peserta didik menonton televisi, bermain gadget dan lain-lain. Dan sesuatu yang diperoleh dari media massa itu terlihat lebih membekas dari pada sesuatu yang diajarkan oleh guru disekolah Bahkan saat ini terdapat kecenderungan dalam kalangan peserta didik di mana kata guru "diartikan sebagai di gugu, tapi ora perlu ditiru Dari sini signifikansi orang tua dan pendidik dalam membina akhlak generasi bangsa ini.²⁴

Untuk terealisasi penanaman dan pembinaan akhlakul karimah di sekolah perlu memerhatikan beberapa hal, diantaranya.

- a. Sekolah ialah sebuah organisasi yang harus mengusahakan, menanamkan dan mengembangkan sikap organisasinya agar menjadi sebuah organisasi yang membentuk sikap dan perilaku peserta didiknya supaya menjadi orang yang berhasil atau sukses, tidak hanya kualitas akademiknya tapi juga sekaligus non akademiknya
- b. Sekolah hendaknya membuat misi, visi dan tujuan yang tegas melontarkan terealisasi akhlakul karimah atau karakter yang baik di sekolah
- c. Pengembangan dan penanaman akhlakul karimah di sekolah akan terwujud apabila didukung kesadaran tinggi dari seluruh elemen civitas orangtua, sekolah, dan masyarakat
- d. Tercapainya penanaman akhlakul karimah di sekolah juga memerlukan dorongan fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai demi lancarnya penanaman akhlakul karimah ini.
- e. Selain yang telah disebutkan diatas, penanaman dan pengembangan akhlakul karimah juga membutuhkan program-program sekolah . Program tersebut agar peserta didik terbiasa sehari-harinya dalam pengamalan ajaran-ajaran islam maupun nilai moral dan etika yang dituangkan dalam peraturan sekolah.²⁵

Guru di MI Al Fattah Juwana memiliki beberapa upaya dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didiknya kelas V. Diantaranya :

- a. Dimulai dari awal pembelajaran, guru memberi salam dan peserta didik menjawabnya. Ini bertujuan agar setelah diluar sekolah nantinya ketika bertemu orang lain seperti guru, teman, tetangga dan saudaranya saling menyapa, mengucapkan dan menjawab salam. Dan melatih sopan santun kepada orang lain.
- b. pada saat berdoa juga dipastikan semua ya ikut berdoa dengan baik.
- c. Selama proses pembelajaran sikap siswa juga dipantau misal : ketika bertanya harus dengan sopan, keluar untuk buang air harus izin ,masuk kelas harus mengucapkan salam
- d. Dan pada saat proses pembelajaran ketika peserta didik aktif menyampaikan pendapat peserta didik lainnya diharapkan saling menerima perbedaan pendapat atau tasamuh. Ini dimaksudkan agar tidak terjadi benturan apalagi sampai perkelahian dengan peserta didik lain

²⁴ Tantowi, Ibid..... 104

²⁵ Hamdani dan Saebani, ibid 68

- e. Adanya pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah melatih peserta didik untuk ta'at pada Allah dan Rasul-Nya.
- f. Pewajiban untuk peserta didik putri memakai jilbab, hal ini ditanamkan bertujuan agar peserta didik terbiasa menutup auratnya nantinya.
- g. Penanaman akhlakul karimah melalui kisah keteladanan atau guru yang menjadi teladan dari akhlakul karimah tersebut

D. Kesimpulan dan Saran

Akhlakul Karimah adalah perilaku yang baik, akhlak itu bersumber dari jiwa manusia tanpa ada rekayasa ataupun usaha. Macam-macam akhlak dilihat dari baik buruknya ada 2 yaitu ahlak mazhmumah dan akhlak mahmudah. Sedangkan dilihat dari objeknya ada akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada ayah dan ibu, kepada sesama manusia, kepada lingkungan.

Akhlakul karimah sangat penting ditanamkan pada peserta didik terlebih di era sekarang yang banyak terjadi krisis akhlak. Semua aspek baik orang tua, guru, dan masyarakat harus mendukung tertanamnya akhlakul karimah demi terselamatkannya negeri ini dari krisis akhlak generasi bangsa. Sekolahpun seharusnya tidak hanya mementingkan penanaman intelektual peserta didik saja namun juga akhlakul karimahnya.

Oleh karena itu, di MI Al Fattah Juwana guru kelas V memiliki upaya-upaya untuk menanamkan akhlakul karimah pada peserta didiknya. Yakni dengan mengintegrasikan pendidikan akhlakul karimah dalam seluruh mata pelajaran, melakukan pembiasaan perbuatan akhlakul karimah itu sendiri dan menjadi teladan yang baik

Daftar Pustaka

- Ali, Zainudin. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam ; Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Amri, Muhammad dkk. 2019. The Implementation of Islamic Education: The Process of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) for Madrasah Tsanawiyah Students, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol 4 No 1. <http://pdf.semanticscolar.org>
- Afriantoni. 2015. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Pemikiran Ulama Sufi Turki*. Yogyakarta : Deepublish Publisher
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2013. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Hidayat, Enang. 2019. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kosim, Abdul dan Fathurrohman. 2018. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung : PT Rosdakarya
- Lubis, Mukhlis. 2017. Nurturing Akhlakul Karimah On Junior High School Students (A Case Study of Alhusnayin Integrated Islamic Junior High School Panyabungan).

- TAZKIR: *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 03 No. 2
jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ/
- Mahmud. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Majid, Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mardani. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Depok : Kencana
- Masduqi, Mas'ud. 2017. *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. Semarang: Pilar Nusantara
- Rasima, Hasan Basri. 2018. Implementation of Holistic Education in Shaping Akhlakul Karimah at Madrasah Aliyah Al-Munawwarah Guppi in Parepare. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. volume 2 no 31.
[Http://atlantis_press.com](http://atlantis_press.com)
- Rohidin. 2018. *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : FH UII Pres
- Rustam, Rusja dan Zainal A. Haris. 2018. *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Deepublih Publisher
- Sarinah. 2017. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Deepublish
- Tantowi, Ahmad. 2009. *Pendidikan Islam Di Era Transformasi Global*. Semarang : PT. Rizki Putra
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. PT Imperial Bhakti Utama. 2007